

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA TARI SEKAR PINUJI DI PUSAT OLAH SENI
DAN BAHASA RETNA AJI MATARAM YOGYAKARTA**



**Oleh:
Fingki Nilasari
1710130017**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Tari Sekar Pinuji di Pusat Olah Seni dan Bahasa Retna Aji Mataram Yogyakarta

Fingki Nilasari¹, Nur Iswantara², Sarjiwo³

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta; fingki.nila@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Yogyakarta; nuriswantara46@gmail.com

³Institut Seni Indonesia Yogyakarta; sarjiwoisi@gmail.com

<p>Doc Archive Submitted:2020 Accepted:2020 Published:2020</p> <p>Keywords Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Tari Sekar Pinuji, Retna Aji Mataram</p>	<p>Kemajuan teknologi pada saat ini membuat dampak yang begitu besar bagi pertumbuhan karakter pada peserta didik. Oleh karena itu penelitian dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Tari Sekar Pinuji di Pusat Olah Seni dan Bahasa Retna Aji Mataram Yogyakarta ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada Tari Sekar Pinuji. Selanjutnya diharapkan dapat ditanamkan dan diterapkan ke dalam kehidupan peserta didik.</p> <p>Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan objek nilai-nilai pendidikan karakter Tari Sekar Pinuji. Subjek penelitian yakni pendiri sanggar dan pengajar sanggar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik validasi data menggunakan triangulasi dan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.</p> <p>Hasil penelitian ini terdapat sepuluh nilai-nilai pendidikan karakter pada Tari Sekar Pinuji yaitu religius, tanggung jawab, bersahabat, kerja keras, rasa ingin tahu, cinta tanah air, mandiri, toleransi, disiplin, dan peduli sosial.</p>
--	---

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual), dan jasmani anak-anak (Ki Hajar Dewantara dalam Nanang Purwanto, 2014: 23). Pendidikan berperan penting untuk membangun tingkah laku dan akal seseorang dari kecil, agar menjadi seseorang yang mempunyai sikap dan sifat yang baik di masyarakat. Pendidikan salah satu hal penting dalam hidup manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia mendapatkan pengetahuan yang dapat digunakannya untuk bermasyarakat, dapat membentuk karakter diri seseorang yang bisa menentukan mana yang salah dan benar, berlaku sopan santun, serta dapat memajukan bangsa dan negara.

Karakter merupakan suatu cara yang dilakukan oleh manusia untuk berfikir dan berperilaku dengan baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Saman dan Hariyanto, 2011: 41). Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia

yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain (Daryanto dan Darmiatun, 2013: 9). Penjelasan ini berarti cara seseorang untuk menjadikan manusia mempunyai tingkah laku yang baik dan menjadi ciri khas tertentu serta diterapkan dalam keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Oleh karena itu karakter sangat penting dibangun sedari kecil agar manusia berperilaku dengan baik.

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pembelajaran untuk mendidik dan memberdayakan peserta didik dengan tujuan membangun karakter pribadi peserta didik agar mempunyai moral dalam bertingkah laku, dapat menentukan baik dan buruk, serta bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. Pendidikan karakter dapat menjadikan manusia agar menjadi individu yang jauh lebih baik, berfikir positif, serta membangun generasi yang bermoral. Pendidikan karakter berperan penting untuk menumbuhkan manusia yang unggul dalam memajukan bangsa dan negara, seperti kesadaran yang tinggi, sangat percaya atas kemampuan sendiri, tekun dalam mencapai apa yang

diinginkannya. Ruang lingkup paling utama yang mempengaruhi pendidikan karakter yaitu ada pada keluarga. Tidak hanya keluarga, ruang lingkup pendidikan karakter ada di masyarakat (lingkungan) dan sekolah. Meskipun pendidikan karakter pertama kali didapat dari lingkungan keluarga, akan tetapi hal tersebut masih belum terlaksana dengan baik, seperti orang tua yang kurang perhatian dengan anak, adanya pengaruh dari luar yang membuat tingkah laku anak kurang baik seperti pergaulan bebas (seks bebas, narkoba, dan minum-minuman keras). Apalagi di era modern seperti sekarang ini, banyak sekali budaya luar yang masuk salah satunya dalam segi teknologi. Tidak jarang banyak anak-anak yang memanfaatkan untuk hal-hal yang negatif. Hal ini menjadikan krisis karakter untuk peserta didik di masa sekarang dan salah satu alternatif untuk merubahnya yaitu membangun pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui aktivitas, seperti melalui kesenian salah satunya adalah seni tari. Seni Tari adalah salah satu dari cabang seni untuk mengekspresi gerak tubuh yang indah. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1968: 83). Seni Tari adalah keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis (Kussudiardja, 1992: 1). Penjelasan ini berarti sebuah tarian merupakan gerak tubuh manusia yang memiliki ungkapan makna sesuai dengan gerakan yang dilakukan oleh penari secara berirama. Tidak hanya untuk hiburan dan melestarikan budaya, seni tari merupakan salah satu media pembelajaran untuk menanamkan pendidikan karakter. Seperti yang ada pada gerakan, kostum, maupun iringan tari, terkandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan untuk peserta didik di masa sekarang. Seni Tari tidak hanya didapat dari sekolah saja, akan tetapi bisa didapatkan melalui sanggar.

Melalui salah satu tarian yang ada di Pusat Olah Seni dan Bahasa Retna Aji Mataram Yogyakarta yaitu Tari Sekar Pinuji yang diciptakan oleh KRT. Sunaryadi Maharsiworo yaitu Tari Sekar Pinuji. Berdasarkan wawancara dengan KRT Sunaryadi Maharsiworo Sekar memiliki arti kusuma/bunga/bangsa, sedangkan Pinuji memiliki arti yang terpuji/doa, dapat diartikan bahwa Sekar Pinuji merupakan sebuah doa untuk kesejahteraan bangsa. Tari tidak hanya sebagai media pertunjukan, melainkan salah satu media untuk mengembangkan pendidikan

karakter bagi seorang peserta didik, karena di setiap gerakannya memiliki makna yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Melalui seni tari ini, diharapkan sebagai wadah pembentuk pendidikan karakter bagi peserta didik dan peserta didik lebih taat kepada Sang Pencipta, percaya diri dengan apa yang dia miliki, dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah ia perbuat, membangun peserta didik supaya menjadi manusia yang mandiri, jujur, cinta damai, serta membangun persaudaraan yang erat antar sesama untuk memajukan bangsa dan negara.

Dari uraian di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada Tari Sekar Pinuji yang ada di Pusat Olah Seni dan Bahasa Retna Aji Mataram Yogyakarta.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan objek nilai-nilai pendidikan karakter Tari Sekar Pinuji. Subjek penelitian yakni pendiri sanggar dan pengajar sanggar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik validasi data menggunakan triangulasi dan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara dengan KRT Sunaryadi Maharsiworo, Pusat Olah Seni dan Bahasa Retna Aji Mataram Yogyakarta, beralamat di Jln. Bantul, Gedongkiwo MJ 1/886 RW 10 RT 48 Yogyakarta, berdiri secara resmi pada tanggal 9 Juli 1984

Pusat Olah Seni dan Bahasa Retna Aji Mataram Yogyakarta pertama kali berada di Pasar Gedongkiwo (Pasar Condro) digunakan untuk sekretariat maupun proses pembelajaran tari. Pada mulanya Pusat Olah Seni dan Bahasa Retna Aji Mataram Yogyakarta bekerjasama dengan Departemen Luar Negeri untuk mengadakan pendidikan seni terhadap mahasiswa-mahasiswa dari ASEAN dalam rangka untuk mengadakan pentas. Berawal dari itu mulailah masyarakat dari wilayah Pasar Condro ingin belajar menari di Pusat Olah Seni dan Bahasa Retna Aji Mataram Yogyakarta. Pada tahun 1992 Pusat Olah Seni dan Bahasa Retna Aji Mataram Yogyakarta pindah ke studio yang berada di sebelah Pasar Gedongkiwo (Pasar Condro) dan di studio ini merupakan tempat sekretariat dan tempat untuk latihan tari, karawitan, dan pedalangan hingga sekarang. Di

studio ini terdapat beberapa fasilitas yang cukup lengkap untuk digunakan untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran, seperti adanya pendopo yang digunakan untuk latihan menari dan seperangkat gamelan berlaras *slendro* dan *pelog* yang diletakkan di belakang pendopo. Ada juga *sound system* yang digunakan untuk pemutar musik, kaca yang dipasang didinding yang digunakan untuk melihat bentuk tubuh dari peserta didik dan pengajar sanggar saat melakukan latihan menari. Terdapat beberapa meja dan kursi yang digunakan orang tua untuk menunggu dan menyaksikan peserta didik saat berlatih. Ada pula wayang beserta kelirnya di samping pendopo yang digunakan untuk berlatih pedalangan setiap hari Senin, di samping barat pendopo juga terdapat toilet dan juga ruangan untuk melaksanakan sholat, lalu ada juga beberapa piala yang telah didapat oleh peserta didik saat mengikuti lomba yang dipajang dialmari dan meja.

Pusat Olah Seni dan Bahasa Retna Aji Mataram Yogyakarta juga ikut serta dalam pergelaran yang diadakan di Kota Yogyakarta, seperti dalam pergelaran *Langendriyan*, *Langen Mandra Wanara*, dan pentas tahunan di Taman Budaya Yogyakarta (TBY). Pusat Olah Seni dan Bahasa Retna Aji Mataram Yogyakarta juga pernah bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan Yogyakarta dalam rangka saptakarya (tujuh karya) dari KRT Sunaryadi Maharsiworo selaku pemilik sanggar dan pada tahun 2020, serta bekerja sama dengan Mirota Batik untuk pentas rutin setiap minggunya dan menampilkan dua reportoar tari. Tarian yang dibawakan di Mirota Batik mayoritas adalah karya dari KRT Sunaryadi Maharsiworo.

Visi dari Pusat Olah Seni dan Bahasa Retna Aji Mataram Yogyakarta adalah menciptakan wahana pengembangan dan peningkatan kualitas seni di Yogyakarta sebagai pembentuk karakter dan jati diri bangsa. Sedangkan misinya yaitu, (1) mengembangkan budaya daerah sebagai produk budaya yang berkualitas, (2) Memantapkan informasi dan promosi wisata bagi kota Yogyakarta, (3) menciptakan suatu kondisi masyarakat yang bernuansa budaya, yang mampu meredam gejolak sosial dan menurunkan suhu politik dengan sentuhan-sentuhan estetis. Berdirinya Pusat Olah Seni dan Bahasa Retna Aji Mataram Yogyakarta bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap budaya Jawa, melalui pergelaran seni pertunjukan kepada generasi muda.

Pusat Olah Seni dan Bahasa Retna Aji Mataram Yogyakarta merupakan salah satu sanggar yang ada di kota Yogyakarta dengan beberapa proses pembelajaran seni yaitu tari, karawitan dan pedalangan. Sebelum berlatih menari peserta didik berdoa terlebih dahulu dan memakai properti yaitu sampur untuk menari. Setelah itu peserta didik memulai kegiatan menari sesuai dengan materi yang diberikan oleh pengajar sanggar. Kegiatan latihan menari itu dilakukan beberapa kali dan diberi jeda untuk istirahat. Setelah selesai peserta didik bersiap berdoa untuk mengakhiri proses latihan menari.

Hasil wawancara dengan Utik Wisni, untuk pembagian kelasnya terbagi menjadi dua bagian yaitu kelas tari klasik dan kelas tari kreasi. Pada awalnya pembagian kelas untuk Tari Klasik dibagi berdasarkan usia yang sama (kelompok usia 10 tahun, kelompok usia 15 tahun) akan tetapi karena kemampuan peserta didik dalam memahami tarian berbeda-beda sehingga pembagian kelas pada saat ini berdasarkan kemampuan peserta didik. Kelas tari klasik untuk putri terbagi menjadi kelas menjadi tiga bagian yaitu kelas tari putri anak-anak, kelas tari putri remaja, dan kelas tari putri dewasa. Kelas tari putri dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis pukul 16.00 WIB. Tari yang diajarkan untuk kelas tari putri anak-anak hari Rabu yaitu Tari *Sekar Putri* dan untuk hari Kamis Tari *Nawung Sekar*. Untuk kelas putri remaja dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis pukul 17.00 WIB. Tari yang diajarkan untuk kelas putri remaja adalah Tari *Golek Kenyotinembe* setiap hari Rabu dan Tari *Sekar Sari* setiap hari Kamis. Sedangkan untuk kelas tari putri dewasa dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis pukul 18.00 WIB. Tari yang diajarkan yaitu Tari *Sekar Jagad* dan *Menak* setiap hari Rabu dan Kamis. Pada Tari Klasik ini diadakan ujian pementasan setiap enam bulan sekali untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami tari. Sedangkan untuk kelas tari kreasi putri menjadi enam bagian yaitu kreasi A yang dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 15.00 WIB dimulai dari usia 3-6 tahun dengan materi tari yaitu Tari *amegangin*, boneka, keplok, dan wercita. Kreasi B setiap hari Jumat pukul 16.00 WIB dimulai dari usia 7 tahun dengan materi tari yaitu Tari Kepet Ayu, kreasi C pukul 17.00 WIB dimulai dari usia 8-9 tahun dengan materi Tari *Kenyo Beksa* dan Krincing Kenogiren. Sedangkan kelas D sampai F dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 16.00-19.00 WIB, kreasi D dimulai dari usia 9-10 tahun dengan materi Tari Warak Dukder dan Gendhong,

kreasi E dimulai dari usia 10-11 tahun dengan materi Tari Jaran Ngincek dan Ganong, serta kreasi F untuk remaja materinya Tari Kesatria dan Ambreg. Untuk materi tari kreasi putra dilaksanakan setiap hari Jumat dan dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas dasar dengan materi Tari Satrio dan Tari Tawang serta kelas putra lanjut dengan materi Tari Prajurit dan Tari Nyarung. Untuk karawitan dan pedalangan dilaksanakan setiap hari Senin dimulai pukul 16.00 WIB.

Salah satu tarian yang diajarkan yaitu Tari Sekar Pinuji yang memiliki arti harapan atau doa untuk sebuah bangsa. Terdiri dari 13 ragam yaitu, *Kapang-kapang, lampah semang, trisik, silo sembahan, pangel ngregem, gurdha, impang, gajah ngoling, tumpang tali mayuk, atrap jamang, lelo-lelo, kicat cangkol ridhong, sembah*. Sedangkan untuk iringannya menggunakan seperangkat gamelan yang berlaras *pelog*. Untuk tata rias menggunakan rias korektif untuk memperjelas dan mempertegas wajah penari. Sedangkan busananya terdiri dari *sanggul, melati rajut, ceplok jebahan, centhung, subang, ron, kalung susun, kelat bahu, gelang, slepe, sampur, rompi, dan jarik*.

Beberapa nilai pendidikan karakter pada Tari Sekar Pinuji yaitu:

Nilai Pendidikan Karakter Religius

Nilai pendidikan karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Menurut Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010 dalam Iswantara, 2019: 63). Nilai pendidikan karakter religius ini terlihat pada ragam gerak *sembahan*. Ragam gerak *sembahan* merupakan gerakan disatukannya kedua telapak tangan dengan jari-jari menghadap ke depan dan ibu jari menempel dihidung. Gerakan disatukannya kedua telapak tangan ini menandakan bahwa seorang manusia itu tidak terlepas dari ketentuan atau aturan dari Tuhan Yang Maha Esa. Adanya ketentuan atau aturan ini akan membuat seorang manusia jauh lebih taat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi segala larangan-Nya. Sedangkan ibu jari yang menempel dihidung menggambarkan bahwa seorang manusia itu sangat dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa sebagai Sang Pencipta. Manusia selalu memohon pertolongan kepada Tuhan Yang Maha Esa saat tidak ada satupun manusia yang dapat menolongnya, dengan berdoa dan menyerahkan isi hatinya kepada Tuhan Yang Maha Esa akan merasa jauh lebih tenang. Hal

inilah yang menandakan bahwa manusia dan Tuhan Yang Maha Esa sangat dekat hubungannya.

Nilai pendidikan karakter religius juga terdapat pada aksesoris Tari Sekar Pinuji yaitu *kelat bahu*. *Kelat bahu* merupakan hiasan tangan berada dilengan penari yang berbentuk naga yang menghadap ke belakang yang berarti sebagai penolak bahaya yang datang dari belakang (Sunaryadi, 2012:180) hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia harus selalu taqwa dan berlindung kepada Tuhan Yang Maha Esa agar terhindar dari kejahatan. Baik itu kejahatan yang terlihat maupun tidak, untuk itu manusia diwajibkan bersembahyang sesuai dengan ajaran agama masing-masing guna memohon keselamatan bagi dirinya.

Nilai pendidikan karakter religius juga terlihat pada lirik tembang "*Konjuk ngasaning Hyang Agung, tur sesanti karya donga tinebihna sambekala, lestaria nir rubeda*" yang berarti "Kepada Yang Maha Agung, dipersembahkan sebagai sarana doa agar dijauhkan dari segala halangan, selamat dari godaan dan rintangan". Sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, manusia harus selalu berdoa dan meminta perlindungan kepada-Nya agar selamat dari mara bahaya yang ada. Berdoa juga akan membuat hati seseorang akan merasa aman dan nyaman.



Gambar 1. Pose dari Gerak Sembahan
(Foto: Fingki, 2021)

Nilai Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab

Nilai pendidikan karakter bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Menurut Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010 dalam Iswantara, 2019: 63). Nilai pendidikan karakter bertanggung jawab ini terdapat pada ragam gerak *atrap jamang*. Ragam gerak *atrap jamang* merupakan gerakan tangan kangan ukel di

samping telinga kanan dan tangan kiri berada di depan dahi. Tari Sekar Pinuji ditarikan oleh seorang perempuan dan pada tarian, aksesoris *jamang* mempunyai arti *irah-irahan* atau mahkota, hal ini menandakan bahwa *irah-irahan* atau mahkota seorang perempuan yaitu rambut. Perempuan akan menjaga dan merawat rambutnya agar terlihat lebih indah dan rapi. Adanya hal itu berarti seseorang harus bertanggung jawab dengan apa yang telah didapatkan sebagai rasa syukur dan nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai pendidikan karakter bertanggung jawab juga terlihat disalah satu aksesoris Tari Sekar Pinuji yaitu *slepe* (sabuk) terbuat dari kulit yang digunakan melingkar di pinggang penari setelah memakai sampur. *Slepe* menggambarkan bahwa adanya suatu batasan yang diberikan kepada seorang perempuan agar bisa menjaga diri sendiri agar tidak terjerus ke hal-hal yang negatif. Hal ini menjadikan seorang perempuan mempunyai rasa tanggung jawab atas diri sendiri dan selalu menjaganya.



Gambar 2. Pose dari Gerak *Atrap Jamang* (Foto: Fingki, 2021)

Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat

Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain (Menurut Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010 dalam Iswantara, 2019: 63). Nilai pendidikan karakter bersahabat ini terdapat pada ragam gerak *kapang-kapang* yang merupakan gerakan berjalannya seorang penari dengan *rampak* baik itu saat naik ke panggung maupun turun panggung. Pada ragam gerak *kapang-kapang* biasanya dimulai dari kaki kiri melangkah ke depan. Gerakan ini mempunyai makna nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif yang terlihat dari *rampaknya* saat melakukan gerakan *kapang-kapang* harus bekerja sama antar penari supaya terlihat sejajar atau sama yang berarti tidak

mendahului antar penari saat berjalan di atas panggung maupun saat keluar panggung.

Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

Nilai pendidikan karakter kerja keras mempunyai arti upaya dalam mengatasi berbagai masalah belajar dan tugas (Menurut Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010 dalam Iswantara, 2019: 63). Nilai pendidikan karakter kerja keras ini terdapat pada ragam gerak *tumpang tali mayuk jinjit*. Gerakan *tumpang tali mayuk jinjit* merupakan gerakan salah satu kaki *jinjit* dan kedua tangan *tumpang tali* (kedua tangan *ngithing*). Pada gerakan ini, mempunyai makna nilai pendidikan karakter kerja keras karena seorang penari harus menyeimbangkan tubuh mereka agar saat posisi *jinjit* tidak akan jatuh atau bergoyang. Hal ini berarti seseorang harus mempunyai sifat kerja keras untuk sesuatu hal yang diinginkannya jangan sampai putus asa sebelum melakukannya.

Pada proses pembelajaran Tari Sekar Pinuji terdapat nilai pendidikan karakter kerja keras yang ada pada saat peserta didik menghafal dan mempelajari Tari Sekar Pinuji. Saat itu peserta didik dituntut supaya bisa hafal dengan Tari Sekar Pinuji. Hal ini berarti peserta didik membutuhkan kerja keras dalam dirinya sendiri supaya mencapai target yang telah ditentukannya.

Pada iringan Tari Sekar Pinuji terdapat nilai pendidikan karakter kerja keras terlihat dari para *pengrawit* yang berusaha untuk memahami notasi-notasi iringan dan berusaha supaya memainkannya tidak salah. Hal ini berarti seseorang harus mempunyai sifat kerja keras untuk sesuatu yang akan didaparkannya tanpa berputus asa akan selalau mencobanya terlebih dahulu.



Gambar 3. Pose dari Gerak *Tumpang Tali Mayuk Jinjit* (Foto: Fingki, 2021)

Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar (Menurut Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 210 dalam Iswantara, 2019: 63). Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu ini terdapat saat peserta didik bertanya mengenai ragam gerak Tari Sekar Pinuji. Saat itu peserta didik bertanya kepada pengajar sanggar tentang ragam gerak yang belum dimengerti, hal ini berarti peserta didik mempunyai sikap untuk mengetahui hal-hal yang belum dimengerti tentang ragam gerak Tari Sekar Pinuji lebih dalam lagi dari sesuatu yang hanya dilihat dan didengar. Peserta didik yang mempunyai rasa ingin tahu dari dalam dirinya menjadikannya jauh lebih berkembang dan maju dari pada peserta didik yang hanya diam saja saat proses pembelajaran. Adanya nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu ini membuat seseorang dapat berpikir keras untuk mencari tahu secara lebih mendalam.

Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air

Pendidikan karakter cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Menurut Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 210 dalam Iswantara, 2019: 63). Nilai pendidikan karakter cinta tanah air terdapat pada lirik tembang "*Babo, marsudi beksa kang edi, kagunan kang hadiluhung karya tandha bangsa Indonesia*" yang memiliki arti "Babo, merawat secara bersungguh-sungguh, berkelanjutan tari yang indah, seni yang luhur sebagai ciri bangsa Indonesia", juga terdapat pada lirik tembang "*Hanglaturi mreng lestari Beksa edi sarwi alus gawe kamulyaning nuswa bangsa*" yang memiliki arti "Babo melihara/merawat agar lestari tari indah serba halus bermanfaat untuk kemuliaan seluruh bangsa". Tembang ini mengajak seseorang untuk mencintai budayanya sebagai bentuk rasa cinta tanah air dan melestarikan budaya bangsa terutama budaya daerahnya karena negara Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keanekaragaman budaya di setiap daerahnya masing-masing. Adanya pendidikan karakter cinta tanah air ini mengajak orang untuk mencintai budaya daerahnya sebagai warisan leluhur agar tidak punah dan dapat diwariskan secara turun temurun untuk generasi selanjutnya.

Nilai Pendidikan Karakter Mandiri

Nilai pendidikan karakter mandiri terlihat pada saat proses ujian tari secara individu. Saat itu peserta didik di haruskan untuk mandiri dalam melakukan ujian Tari Sekar Pinuji yang berlangsung dan tidak ada pemberian contoh oleh pengajar supaya tidak mudah tergantung dengan orang lain. Pendidikan karakter mandiri sangat penting untuk ditanamkan kepada seseorang sejak kecil agar seseorang dapat memiliki rasa percaya diri dengan apa yang dimilikinya.

Nilai Pendidikan Karakter Toleransi

Nilai pendidikan karakter toleransi merupakan sikap dalam menghargai antar sesama, seperti perbedaan pendapat, agama, suku, ras (Menurut Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 210 dalam Iswantara, 2019: 63). Nilai pendidikan karakter toleransi pada arah hadap dan pandangan penari terlihat dari setiap penari klasik gaya Yogyakarta selalu pandangannya tertuju ke bawah dan arah hadap selalu mengikuti pandangan mata penari. Gerakan ini menunjukkan bahwa setiap orang harus memiliki sikap sopan santun, rendah hati, tidak sombong, dan saling menghargai. Seperti saat sedang berbicara, seseorang akan menatap lawan bicaranya dan tidak sopan jika seseorang itu pandangannya berubah-ubah atau tidak fokus.

Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Nilai pendidikan karakter disiplin adalah perilaku yang patuh dan tertib dengan aturan yang berlaku (Menurut Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 210 dalam Iswantara, 2019: 63). Nilai pendidikan karakter disiplin terdapat pada ketepatan waktu saat peserta didik mengikuti proses latihan pada Tari Sekar Pinuji di Pusat Olah Seni dan Bahasa Retna Aji Mataram. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang harus mempunyai perilaku disiplin supaya dapat mengajarkan keteraturan dalam mengelola waktu. Adanya keteraturan ini peserta didik dapat melatih diri sendiri untuk mempunyai target dan bisa menepatinya.

Tidak hanya dalam ketepatan waktu, peserta didik juga harus disiplin dalam menarikan Tari Sekar Pinuji yang merupakan tarian Klasik Gaya Yogyakarta. Tari Sekar Pinuji juga terdapat aturan-aturan yang harus dilakukan oleh peserta didik, beberapa aturan itu terlihat dari cara peserta didik dalam menarikan Tari Sekar Pinuji yaitu badan yang harus *mendak* dalam menari, pandangan yang tertuju ke bawah, dan juga lebar tangan harus selebar pusar serta jarak kedua kaki segenggam tangan masing-masing penari. Adanya aturan-aturan tersebut menjadikan peserta didik

harus disiplin dalam menarikannya agar melatih kepribadian yang tertib dan taat.

Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Nilai pendidikan karakter peduli sosial mempunyai arti sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Menurut Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 210 dalam Iswantara, 2019: 63). Nilai pendidikan karakter peduli sosial terlihat saat penari saling membantu satu sama lain saat sedang *bermake up* maupun sedang menggunakan busana. Adanya hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia harus saling menolong karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Pentingnya tolong menolong akan membuat pekerjaan cepat selesai, mempunyai banyak teman, dan dapat mempererat tali persaudaraan.

Berdasarkan penjelasan di atas, ditemukan bahwa nilai pendidikan karakter yang paling dominan pada Tari Sekar Pinuji adalah nilai religius. Nilai pendidikan karakter tersebut dapat dilihat dari ragam gerak *sembahan* dan lirik tembang “*Konjuk ngasaning Hyang Agung, tur sesanti karya donga tinebihna sambekala, lestaria nir rubeda*”, serta aksesoris *kelat bahu*. Pada ragam gerak *sembahan* menggambarkan manusia yang selalu menyembah dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai Sang Pencipta. Pada lirik “*Konjuk ngasaning Hyang Agung, tur sesanti karya donga tinebihna sambekala, lestaria nir rubeda*” menggambarkan bahwa manusia harus selalu memohon perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar merasa aman dan terhindar dari segala mara bahaya. Demikian pula pada *kelat bahu* menggambarkan bahwa manusia harus taqwa dan berlindung kepada-Nya agar terhindar dari kejahatan. Berdasarkan penjelasan tersebut,

nilai pendidikan religius sesuai dengan arti dari Tari Sekar Pinuji yaitu harapan atau doa yang terbaik untuk suatu bangsa dengan perilaku seseorang yang selalu berusaha dan memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar harapan dan keinginannya dapat terwujud.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada Tari Sekar Pinuji di Pusat Olah Seni dan Bahasa Retna Aji Mataram Yogyakarta, ditemukan sepuluh nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi:

1. Nilai pendidikan karakter religius
2. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab
3. Nilai pendidikan karakter bersahabat
4. Nilai pendidikan karakter kerja keras
5. Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu
6. Nilai pendidikan karakter cinta tanah air
7. Nilai pendidikan karakter mandiri
8. Nilai pendidikan karakter toleransi
9. Nilai pendidikan karakter disiplin
10. Nilai pendidikan karakter peduli sosial

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tari Sekar Pinuji tidak hanya suatu pertunjukan, namun lebih dari itu tari tersebut berfungsi untuk menumbuhkan sikap moral dalam bertingkah laku serta dapat diterapkan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain itu religius merupakan nilai pendidikan karakter yang paling dominan dalam penelitian ini karena sesuai dengan arti dari Tari Sekar Pinuji yaitu harapan atau doa untuk sebuah bangsa, yang terdapat pada ragam gerak *sembahan*, lirik tembang, dan aksesoris *kelat bahu*.

Referensi

- Daryanto dan Suryatri, Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Iswantara, Nur. (2019). *Metode Pembelajaran Pantomim Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa Sejahtera.
- Kussudiardja, Bagong. (1992). *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press.
- Purwanto, Nanang. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samani dan Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Soedarsono, dkk. (1986). *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.

Sunaryadi. (2010). *Joged Mataram Media Penanaman Karakter*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.

